

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya pembangunan yang diiringi dengan kemajuan perekonomian kebutuhan masyarakat yang cukup meningkat, menyebabkan kebutuhan masyarakat terhadap barang-barang konsumsi meningkat. Peningkatan daya beli masyarakat menciptakan pasar yang potensial bagi dunia usaha dan mendorong para pelaku bisnis untuk ikut serta memanfaatkan peluang ini. Dengan adanya perkembangan pada sektor perdagangan menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan yang sejenis.

Salah satu elemen penting dalam sistem pengendalian manajemen adalah anggaran. Anggaran adalah suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana jangka panjang. Anggaran juga membantu manajemen dalam pelaksanaan fungsi perencanaan, koordinasi, pengawasan dan juga sebagai pedoman kerja (Mulyadi, 2001:37).

Pada akhir periode anggaran, sumber daya yang telah digunakan oleh manajemen dan hasil yang dicapai akan dibandingkan dengan aktual dan anggaran yang telah ditetapkan. Selisih dari perbandingan tersebut akan digunakan sebagai salah satu tolak ukur penilaian kinerja manajemen.

Menurut Sofyan Syafri (2001:83), ditinjau dari siapa yang menyusun, proses penyusunan anggaran dapat dilakukan dengan cara *top down (imposed budget)*, *bottom up (participatory budget)*, serta *top down* dan *bottom up* atau campuran.

Menurut Sofyan Syafri (2001:83) dalam Megah Marindah Uli (2009:26), pada pendekatan *top down* penyusunan dan penetapan anggaran dilakukan oleh pimpinan tertinggi perusahaan, dengan sedikit atau bahkan tanpa keterlibatan bawahan dalam penyusunannya. Penerapan pendekatan penyusunan ini berakibat pada tidak efektifnya pelaksanaan anggaran, terutama pada kinerja bawahan. Dapat menjadi kemungkinan yang cukup besar bahwa anggaran yang disusun berdasarkan pendekatan *top down* terlalu menuntut bawahan untuk memenuhi target yang sebenarnya tidak realistis dengan keadaan sumber daya atau kemampuan bawahan.

Sebagai penanggulangan atas kelemahan pendekatan *top down*, maka pendekatan *bottom up* atau penganggaran partisipatif digunakan. Dengan penganggaran partisipatif, prosedur penyusunan anggaran disiapkan oleh pihak yang melaksanakan anggaran tersebut, kemudian anggaran diberikan kepada pihak yang lebih tinggi untuk mendapat persetujuan dan pengesahan. Melalui penganggaran partisipatif, bawahan dan pihak yang lebih tinggi akan mencari kesepakatan mengenai penetapan suatu anggaran.

Untuk penetapan anggaran, *operating budget* memiliki arti penting bagi perusahaan dan merupakan sumber penganggaran bagi perusahaan untuk menghasilkan laba, dimana laba tersebut sebagai sumber investasi dan dapat digunakan untuk perluasan usaha. Untuk itu perusahaan harus dapat menentukan cara yang tepat bagi *operating budget* untuk mendapatkan suatu laba.

Agar *operating budget* dapat dilakukan secara efektif dan efisien, maka perusahaan perlu mengadakan perencanaan dan pengendalian *operating budget* yang tepat sehingga laba yang diharapkan dapat meningkat. Dewasa ini *operating budget* lazim dipergunakan sebagai sistem perencanaan dan pengendalian dari seluruh

kegiatan perusahaan. Adanya penggunaan *operating budget* maka perusahaan akan dapat menyusun perencanaan dengan baik sehingga koordinasi dan pengendalian yang dilakukan dapat memadai pula

Operating Budget sebagai cara perencanaan dan pengendalian terhadap kegiatan penghasilan laba, yang berguna sebagai dasar penyusunan semua anggaran yang ada dalam perusahaan dan merupakan salah satu alat pengendalian kegiatan yang sedang berjalan. Bagi perusahaan yang menghadapi pasar tingkat persaingan tinggi, *operating budget* harus disusun paling awal dari semua anggaran lain yang ada dalam perusahaan.

Suatu perusahaan mengharapkan realisasi laba yang lebih dari pada anggaran yang sudah ditetapkan karena dari hasil realisasi laba ini dapat dilihat kinerja perusahaan tentunya bagi laba di perusahaan, akan tetapi tidak sedikit dari perusahaan yang ada sekarang ini tidak tercapainya realisasi anggaran yang telah ditetapkan. Adanya pengendalian laba yang efektif diharapkan dapat menekan seminimal mungkin penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan, serta untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan untuk menentukan apakah perusahaan mempunyai laba yang cukup untuk operasi masa sekarang dan masa akan datang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Operating Budget Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Laba Pada Perusahaan ” (Studi Kasus Pada PT. Bio Collections Plus)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sistem penganggaran seperti apa yang dilakukan oleh PT. Bio Collections Plus?
2. Apakah pengendalian laba yang dilakukan PT. Bio Collections Plus telah efektif?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem penganggaran seperti apa yang dilakukan oleh PT. Bio Collections Plus.
2. Untuk mengetahui apakah efektifitas laba pada PT. Bio Collections Plus secara efektif.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berminat dan terkait dengan permasalahan yang akan dibahas.

Adapun pihak-pihak yang dimaksud antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai *Operating Budget* dalam menunjang efektifitas pengendalian laba.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penyusunan *Operating Budgeti* dana pengendalian laba.

3. Bagi pihak lain

Sebagai salah satu bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menyusun *operating budget*.